

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman akan berpengaruh dalam sebuah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menuntut perkembangan akan dunia pendidikan pula. Dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai macam ilmu baik ilmu pengetahuan maupun ilmu teknologi. Tanpa sebuah pendidikan seseorang akan ketinggalan jaman, tidak akan pernah tahu tentang perkembangan dunia luar. Itulah mengapa dari dulu sampai sekarang pendidikan itu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan syarat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Dalam perkembangannya Indonesia sudah beberapa kali mengganti kurikulum mulai dari kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terakhir adalah kurikulum 2013. Ini tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Indonesia.

Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh aktivitas, gaya, motivasi, dan minat belajar siswa. Faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian dalam mendukung efektivitas belajar. Peranan guru berpengaruh dalam proses pembelajaran melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan materi

yang diajarkan, karena suatu model belum tentu cocok digunakan untuk setiap pokok bahasan berbeda. Ada kalanya guru harus menggunakan beberapa model tertentu dalam menyampaikan suatu materi tertentu.

Biologi merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat besar pengaruhnya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Biologi lebih menekankan kegiatan belajar mengajar, mengembangkan konsep dan keterampilan proses siswa dengan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan bahan kajian yang diajarkan. Dalam pembelajaran IPA, khususnya Biologi, sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, karena pengajaran Biologi menekankan pada keterampilan proses (Arya: 2011).

Pada kenyataannya, guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai model yang digunakan untuk menyampaikan semua materi yang diajarkan. Salah satu sekolah yang masih sering kali menggunakan metode konvensional pada pembelajaran biologi adalah di SMP Negeri 2 Kartasura. Model pembelajaran konvensional ini kurang memfasilitasi siswa untuk saling bekerja sama dan kurangnya kesempatan siswa untuk bersikap aktif sehingga siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Seringkali siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses belajar, akibatnya informasi yang diterima siswa tentang materi yang diajarkan tidak maksimal dan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi menjadi rendah.

Oleh sebab itu hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan mampu merangsang siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Banyak model yang dapat dipilih sebagai pengganti dari model pembelajaran konvensional, salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Slavin dalam Isjoni, 2013: 15).

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model pembelajaran yang telah dikembangkan, salah satunya yaitu model pembelajaran jigsaw dan TPS (*Think Pair Share*). Model pembelajaran jigsaw yaitu pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal, dibentuk dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen (Isjoni, 2013: 54). Sedangkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah diawali dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian mereka memikirkan jawabannya, setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan dan selanjutnya berdiskusi (Suprijono, 2013: 91).

Kedua model pembelajaran ini sama-sama dilakukan dalam bentuk kelompok dan memiliki beberapa kelebihan diantaranya siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan di kelas bukan

lagi guru yang menjadi pusatnya, siswa dapat berbagi ilmu pada teman sebaya secara heterogen, dan masih banyak kelebihan dari kedua model pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian Sasongko (2010) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Fisika dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri I Karangpandan” hasilnya dapat disimpulkan bahwa: Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar IPA-Biologi dengan Menggunakan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dan Model Pembelajaran Jigsaw Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana perbedaan hasil belajar IPA-Biologi dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dan model pembelajaran jigsaw siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura tahun pelajaran 2013/2014?”

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam penelitian dan menaggulangi terjadinya perluasan masalah, maka dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2013/2014.

2. Obyek Penelitian.

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran biologi materi struktur tubuh tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dan model pembelajaran jigsaw.

3. Parameter Penelitian.

Parameter yang digunakan sebagai berikut: Parameter yang digunakan adalah hasil belajar ranah kognitif, yaitu hasil akhir (nilai *post test*) dari pembelajaran biologi materi struktur tubuh tumbuhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2013/2014 menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dan model pembelajaran jigsaw.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Untuk mengkaji hasil belajar IPA-Biologi dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dan model pembelajaran jigsaw siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura tahun pelajaran 2013/2014”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas pendidikan Biologi sekolah, utamanya pada peningkatan aktivitas belajar Biologi siswa melalui model pembelajaran TPS dan jigsaw.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah.
- b. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran TPS dan jigsaw ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di kelas.
- c. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran TPS dan jigsaw ini dapat mengembangkan motivasi, kemandirian belajar siswa dan aktivitas dalam belajar Biologi.
- d. Bagi sekolah, metode pembelajaran TPS dan jigsaw ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.